

**PERILAKU MENYIMPANG DI DUNIA PENDIDIKAN
(Studi kasus Evaluasi Pembelajaran di MA NW Dames)**

Ahmad Ardibali

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Hamzanwadi
Email: ardabilli@gmail.com

Artikel histori:

submit :

revisi :

diterima :

publish :

Kata Kunci:

Implications. Social

media Facebook,

Harmony

Family

Korespondensi:

ardabilli@gmail.com

Abstrak: Deviant behavior is a form of behavior or action that is not in accordance with the norms in the community. While deviant behavior in education Dimiyati (1980: 32) stated that the deviant behavior of children / adolescents in terms of education is that they are considered to interfere with the process of teaching and learning in school, do not obey the rules that have difficulties in association and other aspects that interfere and harm themselves or harm others. As a result, all of these behavioral irregularities were repeated repeatedly by them. The method in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. The type of research used in this study is a case study (case study) From the studies conducted, this study resulted in deviant behavior in the world of education that often occurs during evaluation of learning. In the process of evaluating learning deviations carried out by students that is working together in working on exam questions (cheating).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran (Syah, 2007 : 1). Sebagai usaha sadar atau proses yang disengaja, setiap pelaksanaan proses pendidikan perlu didukung oleh suatu perencanaan yang tepat sehingga apa yang menjadi tujuan dari proses pendidikan yang dilaksanakan tersebut bisa tercapai secara baik dan optimal. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Proses belajar mengajarkan berhasil bila hasilnya akan membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik (Usman 1995 : 4). Masalah pendidikan di Indonesia bukan saja karena kualitas intelektualitas yang masih rendah, tetapi juga diperparah dengan degradasi moral generasi muda yang masih belum bisa menyaring perkembangan globalisasi. Tawuran antar pelajar, free sex, narkoba, dan tindakan asusila maupun pelanggaran hukum banyak mewarnai pendidikan Indonesia, bahkan hal ini dapat kita saksikan baik secara langsung maupun dimedia massa. Banyak masyarakat mempertanyakan kinerja pendidikan dengan pandangan sekeptis, namun kita juga tidak bisa menyalahkan lembaga pendidikan karena sebagai masyarakat kita juga memiliki andil yang besar dalam proses pendidikan. Perilaku menyimpang yang sering terjadi atau yang sering kita temukan didalam pendidikan khususnya di lingkungan sekolah seperti penyimpangan disaat melaksanakan ujian atau pada saat evaluasi pembelajaran seperti mid semester maupun ujian semester. Dimana peserta ujian dalam hal ini siswa maupun mahasiswa berusaha untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang telah disiapkan oleh penguji (guru maupun dosen) agar memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang telah diterimanya selama melaksanakan proses pembelajaran. Suatu permasalahan klasik muncul, dimana ada peserta didik yang melakukan suatu tindakan yang dalam kehidupan sehari-hari yang sering kita namakan “menyontek”. “Menyontek” merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari, Adapun juga menyontek dapat diartikan sebagai suatu tindakan kecurangan yang dilakukan dalam mengerjakan test melalui pemanfaatan informasi yang berasal dari luar,(Sujana dan Wulan, 1994:70). Informasi dari luar tersebut bisa berasal dari buku catatan, buku pelajaran, lembar jawaban orang lain, tulisan yang ditulis pada kertas kecil, sapu tangan, atau telapak tangan dan bentuk contekan lain yang ekuivalen dengan lembar contekan (Biehler 1971:9 ;Sujana,1993:30). Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan

hasil pendidikan. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Artinya, evaluasi harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi proses bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program pelaksanaannya. Dengan demikian, tujuan utama melakukan evaluasi belajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Evaluasi yang baik haruslah berdasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yang kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan siswa. Evaluasi belajar terkait pendidikan dengan tujuan pembelajaran, sekaligus tujuan pendidikan. Namun kenyataannya evaluasi adalah sebagai suatu formalitas saja di dalam proses belajar mengajar bukan lagi sebagai alat untuk mengukur sejauhmana tingkat kemampuan peserta didik didalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh para pendidik karena pada saat seorang guru melakukan evaluasi seperti ulangan semester guru tidak pernah melihat bagaimana proses perjalanan evaluasi tersebut dan juga guru tidak pernah melihat bahwa banyak siswa yang menyontek didalam menjawab soal-soal tersebut sehingga itulah yang menyebabkan hasil dari evaluasi itu tidak akurat lagi. Berdasarkan pendapat dan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tentang permasalahan pendidikan dalam penelitian dengan judul “Perilaku Menyimpang Di Dunia Pendidikan (Stady Kasus Evaluasi Pembelajaran)”. Permasalahan ini terjadi di MA NW Damesyang menyangkut tentang permasalahan di dunia pendidikan misalnya Siswa menyontek, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan mengapa penulis mengambil penelitian disana karena menurut peneliti cocok dengan tempatnya dan mudah untuk diteliti.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2017:4). Sedangkan menurut Denzindan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian studi kasus (case study). Pada umumnya penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang (bisa merujuk langsung pada orang, tempat, maupun peristiwa). Studi kasus kadang-kadang (juga) digunakan untuk meneliti satuan sosial terkecil seperti keluarga, suatu perkumpulan, suatu sekolah, atau suatu kelompok remaja. Dalam studi kasus, peneliti berusaha untuk menyelidiki suatu satuan sosial secara mendalam

(Nyoman Dantas, 2012:51). Melalui penelitian studi kasus ini, penelitian akan mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari objek yang diteliti (Daniel, 2002). Kasus dapat berbentuk satu individu, satu institut, atau satu golongan yang dianggap sebagai satu kesatuan di dalam penelitian yang bersangkutan. Oleh karena itu yang disajikan kasus dalam penelitian ini adalah Perilaku menyimpang di dunia pendidikan "studi kasus evaluasi pembelajaran di MA NW Dames"

PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Dames Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga ini secara resmi dimulai kegiatannya pada tanggal 10 Juli 2010 M diatas tanah Wakaf Seluas 3000 M2 terletak di Dusun Dames Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. MA NW Dames terletak di Dames Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang merupakan salah satu madrasah yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Darutthalibin NW Dames yang ada di wilayah Desa Dames dengan dengan SK Pendirian dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : Kw.19.1/2/379/2013

Secara umum pendidikan MA NW Dames sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Hal tersebut karena letak Madrasah tersebut sangat strategis dengan batas - batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Bagik Payung Selatan

Sebelah Selatan : Kelurahan Sekarteja

Sebelah Timur : Kelurahan Sandubaya

Sebelah barat : Desa Kerongkong

Adapun penyimpangan yang dilakukan pada saat evaluasi pembelajaran oleh sisiwa MA NW Dames di antaranya:

Menyontek

Pengertian menyontek atau menjiplak atau ngepek menurut Purwadarminta sebagai suatu kegiatan mencontoh/ meniru/ mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Cheating (menyontek) menurut Wikipedia Encyclopedia sebagai suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan keuntungan yang mengabaikan prinsip keadilan. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pelanggaran aturan main yang ada. Abdullah Alhadza dalam Admin (2004: 93). Menurut salah satu siswa kelas XI

IPS. “Ada saja teman yang menyontek punya teman secara diam-diam misalnya temen duduk saya jugak sering memperhatikan saya ketika saya membuka dan menulis jawaban di lembar jawaban, yang biasanya saya tutup pakek lembar soal tetapi saya memerhatikanya, dia menghadap lain dengan pura-pura menghadap atas dan sok berpikir, karena memang tak ada guru yang memperhatikan dan mengontrol, jadi Cuma bisa jengkel sendiri. Bq Rina Suhardi Inggrit (wawancara 14-08-2018) Karena dalam hal menyontek yang terjadi akan ada kecemburuan antara satu dengan yang lainnya yang susah payah mengerjakan dan yang hanya bisa enak-enak menerima, atau jelasdisini akan terjadi ketimpangan karena merugikan pihak lain, dan diri siswa yang menyontek karena akan senantiasa mengadofsi rasa malas untuk berusaha dan terus belajar.Selain itu Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Pustaka Pheonix, 2009), menyontek berasal dari kata sontek yang berarti melanggar, menocoh, menggocoh yang artinya mengutip tulisan, dan lain sebagainya sebagaimana aslinya, menjiplak.

Kerja sama yaitu suatu bentuk usaha bersama antara beberapa orang atau antarbeberapa lembaga tertentu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Adanya kepentingan dan tujuan yang sama akan menjadi dasar lahirnya kerja sama antara seseorang dan yang lainnya atau antara suatu kelompok dan kelompok lainnya. Kerja sama juga dapat didorong oleh adanya serangkaian kewajiban yang ditugaskan untuk dilaksanakan secara bersama Misalnya, tugas yang diberikan oleh guru kepada muridnya yang harus dikerjakan secara kelompok, atau seorang pemimpin perusahaan yang memberikan tugas kepada stafnya untuk menjadi tim audit keuangan. Hal tersebut dapat mendorong lahirnya kerja sama. “Malas sekali ketika guru memberi tugas pembagian kelompok karena saat mengerjakannya biasanya hanya teman-teman yang perempuan yang bisa diajak kompromi,biasanya teman-teman yang laki-laki hanya menerima yang sudah jadi, sehingga pada saat semester teman laki-laki biasanya marah dan mengancam kalau pada saat ulangan tidak mau dibagi jawaban, karena memang mereka anggota dari klompok kita, banyak kok teman-teman yang seperti itu Amsori, zul,rijal, sabirin, dan muhaimin pokoknya masih banyak lagi teman-teman yang lain yang sering mengancam ketika tidak diberi jawaban. Khairunissa’ kelas X (wawancara 20-08-2018)

Kata soal bocor, sering dan selalu kita dengar ditelinga kita bahkan menjadi berita yang hangat setiap tahunnya dimana pada saat detik-detik melaksanagn ujian nasional (UN). Semua siswa yang hususnya para siswa yang akan menghadapi ujian yaitu kelas tiga serta pejabat yang memiliki kewenangan sering terlibat dalam kasus soal bocor ini. Untuk itu kata soal bocor termasuk salah satu bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam evaluasi pendidikan. Soal bocor juga menjadi salah satu setrategi bagi para pendidik untuk membantu para peserta didiknya di dalam menjawab soal ujian ketika

ujian nanti, dan herannya juga soal bocor itu muncul ketika pada malam hari bahkan jangankan soal yang bocor namun segala macam jawabanpun muncul dan memenuhi henpoun-henpoun para peserta didik yang akan ujian besok, entah tidak tau dari mana jawaban itu datang sehingga membuat para siswa kebingungan mengikuti yang mana. “Sering sekali tersebar yang di kirim melalui SMS yang mengirim hanya kunci jawaban berbentuk ABC pada nomor-nomor tertentu pada malam harinya, membuat saya sebagai guru sebenarnya terganggu sekali pada saat UN, anak-anak juga sering bertanya apakah jawaban itu benar atau salah karena memang jawabanyapun nyasar kepada no HP siswa, saya sebagai kepala sekolah hanya bilang berusaha dengan giat kerjakan soal dengan serius, jangan pikirkan jawaban yang darisana-sini karna jawaan sendirilah yang paling baik. (wawancara 20-08-2018)

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan seperti yang termuat pada penjelasan berikut: Perilaku menyimpang dalam proses evaluasi pembelajaran di MA Nw Dames.

(Menyontek, Kerjasama, Soal bocor)

Dari uraian temuan penelitian yang tertuang pada kesimpulan di atas, peneliti melalui bagian ini memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil kajian yang ditemukan di lapangan penelitian sebagai berikut: Kepada kepala sekolah agar memperhatikan penyediaan pasilitas, dan senantiasa mengawasi berjalanya belajar mengajar dari kesiapan guru hingga kesiapan siswanya. Guru agar meningkatkan kesadaran akan tanggungjawab dan tugas yang diemban, selain memperhatikan kewajiban mulai dari adimistrasi sebagai seorang guru hingga dalam peroses belajar mengajar. Disarankan kepada peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan yang sama untuk mengkaji studi ini secara konfrehensif dan mendalam. Hasil kajian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan atau referensi untuk memperkaya pengetahuan khususnya mengenai konflik yang terjadi di dunia pendidikan sehingga akan menambah wawasan yang membangun kreatifitas menuju kearifan berpikir ke arah yang lebih baik. Disarankan kepada Pemerintah sendiri untuk senantiasa mmengawasi kinerja sekolah itu sendiri hingga menejmen dan perkembangan pendidikan itu sendiri.

REFERENSI

Arikunto, suharsimi. 2003. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta. Bumi aksara

Anderman, E. M., dan Murdock, T. B. Psychology of Academic Cheating: San Diego, C.A.: Elsevier 2007

Bimo Walgito. 1982. Kenakalan Remaja. Yogyakarta: UGM Press

Barzegar, K., dan Khezir, H. Predicting Academic Cheating Among Fifth Grade Students; The Role of Self Efficacy and Academic Self-Handicapping. Journal of Life Science and Biomedicine. 2001

Brown, B.S., dan Choong, P. Identifying The Salient Dimensions of Student Cheating and Their Key Determinants in a Private University. Journal of Business and Economics Research Volume 1, Number 3. 2003

Dewantara, Ki Hajar. 1961. Ilmu pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamaniswa

Kartini, Kartono. 1988. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Bandung: Rajawali Pers.

Muliasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: PT. Remaja

Murdaningsih. 1975. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia

Moleong, J, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasir, Moh. 1993. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia. Year,

Syah, Muhibbin, 1997. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

